
**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN
DAN LOAN TO DEPOSITS RATIO TERHADAP PROFITABILITAS
BANK NEGARA INDONESIA CABANG SUMBAWA**

I Nyoman Utama

Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

E-mail:

i.nyoman.sutama.ekonomi@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the capital adequacy ratio (CAR), non-performing loan (NPL) and loan to deposits ratio (LDR) on the profitability of Bank Negara Indonesia Sumbawa Branch in 2016-2020. The type of data used is quantitative in the form of CAR, NPL and LDR data from the annual financial statements and published income statement published by Bank Negara Indonesia. The data used are time series collected using documentation techniques through the official website of PT. Bank Negara Indonesia. Tbk. and the Indonesia Stock Exchange. Data were analyzed using multiple linear regression analysis techniques and hypothesis testing. The results of this study indicate that the capital adequacy ratio (CAR), non-performing loan (NPL) and loan to deposit ratio (LDR) variables individually have no effect on profitability at Bank Negara Indonesia Sumbawa Branch.

Keywords: *Profitabilitas, CAR, NPL, LDR.*

PENDAHULUAN

Kegiatan usaha yang paling dominan dan sangat dibutuhkan keberadaannya di dunia ekonomi dewasa ini adalah kegiatan usaha lembaga keuangan perbankan. Perbankan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyalurkan, serta menyeimbangkan unsur pembangunan (Liora, dkk., 2014). Latumaerissa (2011) mengemukakan bahwa bank merupakan suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan/atau pihak lainnya, kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Selain itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanyamengendalikan kepercayaan masyarakatsehingga mestinya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Penilaian kinerja perusahaan bagimanajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan diantara mereka, tidak terkecuali perbankan. Semakin berkembangnya suatu bank, pastinya diiringi oleh tantangan yang kerap kali menjadi permasalahan bagi bank, yaitu kinerja keuangan bank yang berbeda-beda menunjukkan kemampuan bank yang berbeda-beda pula antara satu bank dengan bank yang lain dalam mengelola keuangannya. Kemampuan bank dalam memperoleh laba (profitabilitas) tercermin pada laporan keuangan bank.

Tingkat profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan pada industri perbankan adalah *return on asset* (ROA) karena memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan perbankan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat. Nilai ROA yang rendah menunjukkan manajemen bank belum efisien dalam mengelola asset bank untuk memperoleh keuntungan.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank adalah *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), dan *loan to deposit ratio* (LDR). *Capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan, *non performing loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit, dan *loan to deposit ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur tingkat likuiditas bank atau dengan kata lain rasio yang mengukur tingkat kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi.

Menurut Kasmir (2014), kita dapat melihat aspek permodalan dengan *capital adequacy ratio* (CAR), aspek likuiditas dengan *loan to deposit ratio* (LDR), aspek risiko kredit dengan *non performing loan* (NPL), dan aspek pendapatan dengan *return on assets* (ROA), *net interest margin* (NIM) dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), yang kemudian dinilai dengan menggunakan rasio keuangan sehingga dapat menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan.

Oleh karena itu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa variabel yang termasuk dalam faktor internal yang berpengaruh langsung untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba, yaitu CAR, NPL dan LDR. Teori yang menyebutkan bahwa Teori yang menyebutkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. *Non performing loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. NPL atau risiko kredit adalah rasio dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah probabilitas suatu bank. *Loan to deposit ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi LDR, profitabilitas bank semakin meningkat (Yenni, 2020).

KAJIAN PUSTAKA

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu ataupun secara kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2002). Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2002).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat, maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal sebagai standar *bank for international settlement* (BIS) (Rivai, dkk, 2013). Menurut Gunawan dan Sudaryanto (2016), *capital adequacy ratio* menunjukkan besarnya kapasitas aset maupun modal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya termasuk kegiatan kredit. Pengukuran dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Keterangan:

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

ATMR : Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

Non Performing Loan (NPL)

Non performing loan (NPL) adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat secara keseluruhan. Menurut Iswi Hariyani (2010), rasio NPL atau rasio kredit bermasalah merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi NPL, maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Adapun penilaian rasio NPL menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR tahun 1997 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian NPL

No	Predikat	Rasio NPL
1	Sehat	0% - 10,53%
2	Cukup Sehat	>10,53%-<12,60%
3	Kurang Sehat	>12,60%-<=14,85%
4	Tidak Sehat	>14,85%

Sumber: Bank Indonesia, 1997.

Tingkat kolektibilitas dari kredit yang diberikan harus diperhatikan oleh setiap bank. Hal ini diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi. Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 perhitungan NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

Loan Deposit Ratio (LDR)

Likuiditas merupakan indikator yang digunakan perbankan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi atau membayar kewajibannya (simpanan masyarakat) yang harus segera dipenuhi. Bank dianggap likuid kalau bank tersebut mempunyai cukup uang tunai atau aset likuid lainnya, disertai kemampuan untuk meningkatkan jumlah dana dengan cepat dari sumber lainnya, untuk

memungkinkannya memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lain pada saat yang tepat (Darmawai, 2012).

Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 perhitungan LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Berdasarkan SE BI No.15/41/DKMP tanggal 1 Oktober 2013, batas bawah untuk LDR yang ditentukan BI adalah sebesar 78% dan batas atas sebesar 100%. Makna batas bawah sebesar 78% adalah jika bank umum menyalurkan kredit di bawah angka tersebut maka bank dianggap terlalu sedikit dalam penyaluran kredit. Namun, apabila jumlah penyaluran kredit melewati batas atas yakni 100%, maka bank tersebut dianggap terlalu agresif atau terlalu banyak menyalurkan kredit sehingga dapat meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, angka LDR bank harus dijaga di kisaran ideal yang sudah ditetapkan Bank Indonesia.

Profitabilitas

Profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar bank, misalnya kondisi perekonomian, kondisi perkembangan pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah, dan peraturan Bank Indonesia. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari bank itu sendiri, misalnya produk bank, kebijakan suku bunga atau bagi hasil di bank syariah, kualitas layanan, dan reputasi bank (Rivai dan Andria, 2009).

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam suatu perusahaan ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan yang dilihat adalah kinerja keuangan bank tersebut (Mamdun dan Hanafi, 2003).

Tingkat profitabilitas bank di Indonesia merupakan yang terbaik diukur dari rasio laba terhadap aset (ROA). Husnan dan Pudjiastuti (2002), menyatakan bahwa rasio rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Karena hasil operasi yang ingin diukur, maka dipergunakan laba sebelum pajak. Aktiva yang digunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh laba operasi adalah aktiva operasional (Diah, 2010). Definisi ROA menurut Bank Indonesia adalah merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset dalam satu periode.

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, maka semakin besar keuntungan yang dicapai perbankan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil, demikian pula sebaliknya. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset adalah volume usaha atau aktiva (Luciana dan Winni, 2005). Untuk menghitung ROA dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset (Ratar - rata)}} \times 100 \%$$

METODE

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu berupa data tentang CAR, NPL dan LDR dalam laporan keuangan tahunan dan neraca laba rugi publikasi yang diterbitkan oleh Bank Negara Indonesia lima tahun berturut-turut dari periode 2016 sampai dengan tahun 2020.

Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui media tertentu, yaitu:

1. Laporan keuangan Bank Negara Indonesia tahun 2016-2020 yang dipublikasikan melalui situs resmi BNI (<http://www.bni.co.id>) dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>).
2. Laporan tahunan Bank Negara Indonesia tahun 2016-2020 yang dipublikasikan melalui situs resmi BNI (<http://www.bni.co.id>) dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>).

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series*, yaitu pengambilan data pada periode waktu tertentu. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi melalui:

1. Situs resmi PT. Bank Negara Indonesia. Tbk (<http://www.bni.co.id>).
2. Situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>).

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Dalam penelitian ini, kinerja profitabilitas yang diproksi dengan ROA sebagai variabel dependent, sedangkan CAR, NPL, dan LDR sebagai variabel independent.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent perbankan

b₀ = Konstanta

b₁-b₄ = Koefisien regresi variabel independent

x₁ = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

x₂ = *Non Performing Loan* (NPL)

x₃ = *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik uji t. Uji-t digunakan untuk melihat signifikan pengaruh individual variabel independen, yaitu CAR, NPL dan LDR terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas. Variabel

independen dikatakan memiliki pengaruh individual terhadap variabel dependen, jika nilai t hasil perhitungan atau t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 20.0 *for windows*. Berikut disajikan rangkuman hasil pengolahan data penelitian.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.786	11.247		.070	.956
	CAR	.475	.477	.555	.997	.501
	NPL	-.546	.482	-.532	-1.134	.460
	LDR	-.067	.159	-.163	-.419	.748

a. Dependent Variable: profit

Sumber: Output SPSS 20.0 (olah data), 2021.

Berdasarkan tabel 2. tersebut, maka persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Constanta (a) sebesar 0.786 dan bernilai positif. Artinya, jika nilai variabel CAR, NPL dan LDR dianggap konstan (0), maka profitabilitas adalah sebesar 0.786.
- Koefisien regresi variabel CAR (X1) sebesar 0.475 dan bernilai positif. Artinya, jika CAR (X1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0.475, dengan asumsi NPL dan LDR adalah konstan (0).
- Koefisien regresi variabel NPL (X2) sebesar -0.546 dan bernilai negatif. Artinya, jika NPL (X1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0.546, dengan asumsi CAR dan LDR adalah konstan (0).
- Koefisien regresi variabel LDR (X3) sebesar -0.067 dan bernilai negatif. Artinya, jika LDR (X3) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0.067, dengan asumsi CAR dan NPL adalah konstan (0).

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang ditunjukkan pada tabel 2., maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan *tabel coefficient* diketahui bawa nilai t_{hitung} variabel CAR (X1) adalah sebesar 0.997, dengan t_{tabel} pada taraf sig. 5% adalah sebesar 3.182. Hal ini menunjukkan nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ ($0.997 < 3,182$) sehingga H_0 diterima. Artinya, *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Negara Indonesia Cabang Sumbawa.
- Berdasarkan *tabel coefficient* diketahui bawa nilai t_{hitung} variabel NPL (X2) adalah sebesar -1.134 dengan t_{tabel} pada taraf sig. 5% adalah sebesar 3.182. Hal ini menunjukkan nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ ($-1.134 < 3,182$) sehingga H_0 diterima.

Artinya, *non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Negara Indonesia Cabang Sumbawa.

- c. Berdasarkan *tabel coefficient* diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel LDR (X3) adalah sebesar -0,479 dengan t_{tabel} pada taraf sig. 5% adalah sebesar 3.182. Hal ini menunjukkan nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ ($-0,479 < 3,182$) sehingga H_0 diterima. Artinya, *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Negara Indonesia Cabang Sumbawa.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas

Modal dalam bisnis perbankan paling utama dimaksudkan untuk menutup potensi kerugian yang tidak terduga (*unexpected loss*) dan juga sebagai cadangan pada saat terjadi krisis perbankan. Rasio CAR sangat erat hubungannya terhadap risiko kebangkrutan suatu bank. Besar kecilnya modal yang dimiliki sebuah bank dapat digunakan untuk memprediksi apakah bank tersebut akan mengalami kebangkrutan atau tidak pada masa akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Bank Negara Indonesia Cabang Sumbawa menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Artinya, jika rasio CAR pada Bank Negara Indonesia Cabang Sumbawa meningkat belum tentu rasio ROA pada bank tersebut akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

Tidak berpengaruhnya CAR terhadap profitabilitas disebabkan Bank Negara Indonesia Cabang Sumbawa sangat menjaga besarnya modal yang dimiliki. Hal ini karena adanya peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal sebesar 8% sebagai cadangan sehingga mengakibatkan Bank Negara Indonesia Cabang Sumbawa selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan.

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Munir (2013) yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Profitabilitas

Bisnis perbankan dihadapkan pada berbagai risiko, salah satunya adalah risiko kredit yang diproksikan dengan rasio *non performing loan* (NPL). Nilai rasio NPL yang tinggi mencerminkan kualitas kredit bank yang buruk dan dapat memperbesar biaya terutama biaya pencadangan aktiva produktif, yang akhirnya juga akan mempengaruhi kinerja bank.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Bank Negara Indonesia Cabang Sumbawa menunjukkan bahwa *non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini mengandung arti bahwa jika rasio NPL pada Bank Negara Indonesia Cabang Sumbawa meningkat tidak menjamin rasio ROA pada bank tersebut akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

Penyebab ketidak berpengaruhnya NPL terhadap profitabilitas dikarenakan penyaluran kredit ke pihak debitur masih relatif kecil sehingga risiko terjadinya kredit bermasalah semakin rendah. Asset yang dimiliki oleh Bank Negara Indonesia Cabang Sumbawa diinvestasikan pada sektor produktif lain yang dapat memberikan pendapatan sehingga rasio NPL dapat tetap terjaga sesuai kategori tingkat kesehatan bank.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rembet dan Baramuli (2020) yang menyatakan bahwa *non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas

Penilaian aspek likuiditas pada bisnis perbankan mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Pentingnya penilaian likuiditas bank, mengingat bahwa aktiva bank kebanyakan bersifat tidak liquid dengan sumber dana yang jangka waktunya lebih pendek. Salah satu ukuran untuk mengendalikan risiko likuiditas adalah analisis rasio *loan to deposit ratio* (LDR). Semakin tinggi LDR ($>100\%$) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR ($<80\%$) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Apabila rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh regulator, maka diasumsikan laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat karena mampu menyalurkan kreditnya secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Bank Negara Indonesia Cabang Sumbawa menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini memiliki arti bahwa jika rasio LDR pada Bank Negara Indonesia Cabang Sumbawa meningkat, belum tentu rasio ROA pada bank tersebut akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

Kemungkinan ketidak berpengaruhnya LDR terhadap ROA ini disebabkan pendapatan Bank Negara Indonesia Cabang Sumbawa tidak hanya berasal dari pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan kepada masyarakat tetapi juga dihasilkan dari pendapatan berbasis komisi. Saat ini semakin banyak nasabah yang membutuhkan kemudahan dalam transaksi, asuransi dan investasi, Bank Negara Indonesia Cabang Sumbawa menyediakan produk-produk tersebut kepada nasabah sehingga menjadi sumber pendapatan yang berbasis komisi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Avrita dan Pangestuti (2016) yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap profitabilitas pada Bank Negara Indonesia Cabang Sumbawa tahun 2016-2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Variabel *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Negara Indonesia Cabang Sumbawa.
2. Variabel *non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Negara Indonesia Cabang Sumbawa.
3. Variabel *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Negara Indonesia Cabang Sumbawa.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang sudah diuraikan, maka peneliti menyarankan kepada para investor agar dapat mencari informasi-informasi mengenai variabel-variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan kegiatan investasi di pasar modal.

DAFTAR RUJUKAN

- Adyani, Lyla Rahma, dkk. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA). *Jurnal Ilmiah*. Hal. 5.
- .Ali, Muhammad dan Laksono, Roosaleh. 2017. Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return on Assets (ROA). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5, No. 2.
- Almila, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 7, No. 2. Nopember 2005.
- Astohar. 2016. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Among Makarti*. Vol. 9 No. 18. Desember 2016.
- Bank Indonesia. 2013. *Bank Sentral Republik Indonesia*. Diakses dari <http://bi.go.id>.
- Bank Indonesia. 2001. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 (*online*).
- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Diakses dari www.bi.go.id.
- Benyamin, Molan 2002. *Glosarium Pretice hall untuk Manajemen dan Pemasaran*. Jakarta: Prenhalindo.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*.
- Rembet, Watung E. Claudia, dan Baramuli, Dedi N., 2020. The Effect of CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR to Return On Asset (ROA) (Study On National Private Foreign Exchange Bank Listed on BEI). *Jurnal EMBA*. Vol. 8, No. 3. Juli 2020. Hal. 342-352.